BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk investor membaca harga saham akan naik maupun turun. Analisis ini sudah ada pada di pasar finansial selama berates tahun yang lalu.[38] Analisis teknikal modern berpijak pada Dow Theory, yang dibuat berdasarkan kumpulan tulisan Charles Dow. Pionir analisis teknikal yang lain adalah Ralph Nelson Elliot dan William Delbert Gann yang mengembangkan tekniknya sendiri pada awal abad ke-20 yang berisi harga saham telah mempresentasikan semua informasi yang ada di pasar. Kemudian muncul pengembangan – pengembangan analisis teknikal lainnya.[39]

Fokus utama analisis teknikal adalah pergerakan harga saham atau chart yang sudah mencerminkan segala yang ada pada saham atau perusahaan tersebut. Selain itu, analisis teknikal juga berfokus pada pola yang dapat digunakan analisis untuk menentukan pembelian maupun penjualan saham. Namun kelemahan dari analisis teknikal ini adalah analisis ini kurang logis karena hanya berpedoman pada pola – pola pergerakan harga saham.[40] Dalam penggunaan analisis teknikal, peneliti menggunakan garis *trand line*, MACD

---

[38] Desmon Wira, *Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal*, (Jakarta: Exceed, 2014). hal. 6.

[39] Charles Dow, Dow Theory Unplugged: Charles Dow's Original Editorials & Their Relevance Today, (Traders Press, 2009), hal. 36.

[40] Argha J. *Karo Karo, Bandarmology Workshop*, (Jakarta: Creative Trading System, 2015), .hal. 4-5.

(*Moving Average Convergence Divergence*) dan RSI. Pada umumnya *trader* lebih sering mengamati garis *trend line.* Garis *trend line* merupakan garis yang berada pada *support* atau garis bawah dan juga pada *resistant* atau garis atas pada pergerakan harga saham.[41] Ada 2 prinsip yang harus diketahui oleh investor atau *trader* dalam penggunaan garis *trend line* ini, yaitu:

1. Garis ini menghubungkan minimal dua puncak tertinggi dari pergerakan harga yang melemah atau menguat. Garis trend line memliki kecenderungan untuk membaca harga yang sedang bergerak.
2. Para *trader* mengambil posisi untuk mengeksekusi atau membeli sahamnya pada saat garis *trend line* mengalami perubahan harga (*breakout*) dan menembus garis *trend line*.[42]

Indikator selanjutnya adalah MACD (*Moving Average Convergence Divergence*), indikator MACD menggunakan dua buah garis yang berbeda atau rata-rata pergerakan harga saham yang bergerak secara exponensial dengan periode yang berbeda. Dalam skripsinya Amin Agus Arra'i MACD berpengaruh pada keputusan investor melakukan pembelian dalam saham. Sedangkan cara membacanya adalah:[43]

1. Pada indikator MACD, terdapat garis MACD line (berwarna garis merah) dengan trigger line (garis bewarna biru) yang merupakan indikasi dari

---

[41] Sugeng Abidin-Suhadak-Raden Rustam Hidayat, "*Pengaruh Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham*" Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 37 No. 1 Agustus 2016. hal 21.

[42] Lucky Bayu Purnomo, *Rahasia Di Balik Pergerakan Harga Saham*,(Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hal. 21.

[43] Topowijoyo-Sri Sulasmiyati, "*Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangan Saham*" Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 33 No. 2 April 2016. hal 41.

perubahan harga saham. Sebagai contoh, apabila garis MACD line berpotongan pada garis trigger line dari bawah keatas merupakan tanda akan adanya perubahan harga arah trend dari penurunan menjadi kenaikan, dalam posisi ini para *trader* biasanya melakukan aksi *buy* atau membeli pada saham tersebut. Dan sebaliknya, pada saat garis MACD line berpotongan pada garis trigger line dari atas kebawah merupakan tanda akan adanya penurunan harga, disini para *trader* akan melakukan penjualan saham yang dimilikinya.

2. Pada indikator MACD digunakan sebagai pengukuran harga *trend* naik maupun turun. Dengan menggunakan indikator ini para trader bisa memperkirakan kapan terjadinya perubahan harga dalam waktu dekat maupun jangka panjang.

Selanjutnya indikator yang digunakan oleh peneliti adalah *Relative Strenght Index* atau RSI, indikator RSI selain digunakan dalam forex, indikator ini juga sering digunakan para *trader* untuk menganalisis pergerakan harga saham. Cara membaca indikator RSI adalah:[44]

1. Jika garis berada pada skala 80 maka terjadi *overbought* maka investor maupun *trader* harus menjual saham yang dimilikinya.
2. Jika garis berada pada skala 20 maka terjadi *oversold* maka investor maupun *trader* harus melakukan pembelian saham.

[44] Agung Pranomo –Iman Murtono Soenbhadji-Septi Mariani-Ida Astuti, "*Analisis Teknikal Modern Menggunakan Metode MACD, RSI, SO, dan Buy and Hold Untuk Mengetahui Return Saham Optimal Pada Sektor Perbankan LQ45*", Jurnal Ekonomi, Vol. 5 Oktober 2013. hal. E-274.

B. Analisis Fundamental

Analisa fundamental adalah analisa dimana investor melihat dan memberikan penilaian perusahaan dari segi keuangan perusahaan yang baik maupun buruk, disini investor melihat suatu perusahaan dengan cara membaca laporan keuangan perusahaan itu sehat maupun ada minus setiap tahunnya. [45] Investor melakukan pengamatan dengan cara membaca laporan keuangannya setap tahun mengalami kenaikan maupun penurunan, jika mengalami penurunan disebabkan oleh berita yang buruk dan lain-lain yang dapat menunjang penilaian atas investor tersebut.[46] Baik atau tidaknya suatu perusahaan bisa dilihat juga ketika laporan perusahaan tersebut tidak ada minus semuanya dan produknya dikenal oleh masyarakat.[47]

Analisis fundamental mengandalkan berita-berita yang terjadi di pasar dunia ataupun yang sedang beredar di pasar lokal.[48] Tekik analisis fundamental ini cocok digunakan untuk memilih saham-saham untuk investasi jangka panjang. Analisis ini dibagi dalam tiga tahapan yaitu analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan.[49] Menurut Hary Suwondo analisis fundamental merupakan analisis pasar vital yag harus dilakukan sebelum

---

[45] Ari Darmawan, "*Analisis Fundamental Dalam Penelitian Harga Saham Dengan Menggunakan Metode Devidend Discounted Model dan Price Earning Ratio*" Jurnal Admanistrasi Bisnis (JAB), Vol. 37 No. 2 Agustus 2016. hal 208.

[46] Annisa Masruri Zaimsyah-Sri Herianingrum-Najiatun, "*Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017*" Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.5 No. 02. 2019, hal 115.

[47] Lucky Bayu Purnomo, *Rahasia Di Balik Pergerakan Harga Saham*.....hal. 78.

[48] Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham*, (Jakarta: Exced, 2011). hal. 20.

[49] Endah Tri Utami, *Cara Cerdas Berinvestasi: via Online Trading*, (Jakarta: Transmedia, 2010). hal. 3.

melakukan investasi.[50] Menuurut Jaka E. Cahyono analisis fudamental menggunakan data-data yang akurat untuk menjual atau membeli saham.[51]

Analisis fundamental dilakukan untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan baik berupa data maupun citra di masyarakat. Perusahaan yang baik dan berfundamental baik akan diminati investor pada saat pembeliaan sahamnya. Mereka melakukan atau membaca fundamental perusahaan dengan cara menggunakan PER (*Price Earning Ratio*).[52] PER merupakan rasio harga saham dengan laba. Misal tahun ini harga saham Rp. 2000 sementara laba Rp. 100, maka PER-nya = 10 X (2000/200)=100.[53]

PER atau harga yang murah pada saham sangatlah jarang ditemui pada kondisi perekonomian Negara stabil, tetapi di tahun 2020 ini banyak saham bahkan semuanya yang terdampak dengan covid-19 terjual dengan harga yang sangat murah dibawah harga rata-rata sahamnya. Harga ini dikarenakan dengan adanya pandemi yang bersifat global, bukan hanya di Indonesia saja yang mengalaminya, tetapi dunia pun juga mengalami hal sama. Saham-saham perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga para investor yang berpatokan pada analisis fundamental ini dengan melihat perusahaannya bagus atau tidak dan juga melihat laporan keuangan perusahaan tersebut maka para investor pasti mendapatkan keuntungan yang lebih daripada investasi di waktu yang normal. Investor dapat melakukan pembacaan fundamental

---

[50] Hary Suwondo, *Rahasia Bebas Finansial Dengan Berinvestasi di Pasar Modal*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013). hal. 155.

[51] Jaka E. Cahyono, *Investing in Jsx Now?*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015). hal. 134.

[52] Sabar Warsini, *Manajemen Investasi*, (Jakarta: Semesta Media, 2009). hal. 25.

[53] Lucky Bayu Purnomo, *Rahasia Di Balik Pergerakan Harga Saham*....hal. 90.

perusahaan dari melihat laporan keuangannya per setiap tahunnya mengalami kenaikan atau tidak. Jika mengalami kenaikan setiap tahunnya, bisa dipastikan perusahaan tersebut memiliki fundamental yang baik dan baik buat investasi jangka panjang.[54]

C. Anilisis Bandarmologi

Analisis bandarmologi merupakan analisis yang dilakukan pada saat market berlangsung. Analisis bandarmologi tidak berfokus pada pergerakan harga saham naik maupun turun, namun berfokus pada siapa pelaku pasar yang melakukan pergerakan harga saham tersebut. Dengan melakukan nalisis ini para trader mencoba membaca pola pergerakan broker yang memiliki modal besar daripada investor ritel dimana pergerakan Bandar tersebut bisa menaikkan harga saham secara siknifikan. Disini investor ritel dapat mengikuti pola pergerakan Bandar dengan malakukan analisa bandarmologi ini dengan hanya melihat pergerakan broker pada saham tersebut.[55]

Menurut Ryan Filbert Wijaya dalam bukunya, analisis bandarmologi adalah analisis yang digunakan oleh investor untuk mengetahui seberapa besarnya volume yang diperdagangkan pada hari itu. Analisis ini bisa digunakan untuk mengetahui kita akan membeli dan menjual saham pada waktu itu. [56] Analisis bandarmologi memeilki kelebihan dibandingkan analisis fundamental maupun teknikal, karena analisis ini digunakan pada saat *real*

---

[54] Mangasa Simatupang, *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksadana*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hal. 13.

[55] Irene Oktaviana-Kevin Genjar S.N, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham*", Jurnal Ekonomi, Volume 3. Tahun 2015, hal. 414.

[56] Ryan Filbert Wijaya, *Bandarmology*, (Jakarta: Elec Media Komputindo, 2016), hal 25.

time, jadi pada waktu bursa efek diperdagangkan, sehingga investor dapat membeli dan menjual dengan cepat dan mendapatkan keuntungan dengan cepat.[57]

Analisis bandarmologi juga memiliki kelebihan dibandingkan analisis fundamental yaitu tersedianya data broker summary secara real time untuk menganalisis dibandingkan analisis fundamental yang berpatokan pada laporan keuangan emiten yang terkadang terlambat dipublikasikan.

Para penganut analisis bandarmologi ini percaya pada suatu market terdapat *big player* sebagai penggerak harga saham.mereka menggunakan analisis ini dengan mengikuti pola broker tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapatkan bisa dengan cepat, tetapi disisi lain ketika bandar melakukan distribusi sahamnya bisa mendapatkan kerugian yang begitu banyak jika tidak cepat menjualnya. Analisis ini cocok digunakan untuk *treding* harian dan mendapatkan keuntungan secara cepat.

Analisis bandarmologi lebih efisien digunakan pada saat masa pandemi seperti ini. Analisis ini digunakan pada saat waktu bursa, jadi pada saat real time menggunakan analisa ini dapat membaca pergerakan saham yang akan *bullish* maupun *bearish*.[58]

D. Keuntungan Investor

Dunia investasi dan pasar modal selalu menjadi topik pembahasan yang menarik di era globalisasi sekarang ini. Investasi dan pasar modal sudah

---

[57] Sihombing, Gregorius, *Key Dan Pinter Jadi:Trader dan Investor Saham*, (Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas, 2008), hal. 166.

[58] Desmon Wira, *Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal*, (Jakarta: Exceed, 2014). hal. 114-115.

menjadi fundamental ekonomi negara. Indonesia pun saat ini sudah mulai muncul dengan kekuatan barunya di sektor investasi dan pasar modal. Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia setiap tahun menjukkan penambahan. Investor yang terus bertambah di Bursa Efek Indonesia mengakibatkan ekonomi Indonesia yang berpusat pada investasi mulai tumbuh pesat.

Menurut Sawidji Widioatmodjo dalam bukunya, investor akan mendapatkan dua keuntungan dari berinvestasi saham yaitu *capital gain* atau selisih jual beli saham dan *deviden* atau keuntungan perusahaan yang akan dibagi setiap tahunnya. Keputusan investasi yang diambil oleh investor harus benar-benar dengan pertimbangan yang matang, akurat, dan bukan sekedar main-main. Investor berhak mendapatkan keuntungan dari investasinya. Investor akan mendapatkan dua keuntungan dari berinvestasi saham yaitu *capital gain* atau selisih jual beli saham dan *deviden* atau keuntungan perusahaan yang akan dibagi setiap tahunnya.[59]

Investor melakukan investasinya pada saham bertujuan mendapatkan keuntungan. Sebelum melakukan investasinya, para investor diwajibkan untuk menganalisis terlebih dahulu saham-saham yang akan dibeli. Dengan menganalisis saham, investor bisa menentukan saham mana yang memiliki potensi baik di masa mendatang.[60]

---

[59] Sawidji Widiatmodjo, *Cara Cepat Investasi Saham*..., hal. 15.

[60]Bayu Aprillianto-Novi Wulandari-Taufik Kurrohman, "Perilaku Investor Saham Individual Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Study Hermeneutika-Kritis, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Volume 1 (1): 16-31, 2014. hal. 17.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang lingkup penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu ini dapat menjadi suatu penelitian yang terkait satu sama yang lain. Penelitian-penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh penulis untuk lebih mengembangkan penelitian-penelitiannya.

1. Analisis Teknikal Saham

Prabatha[61], penelitian ini untuk menguji efektifitas penggunaan analisis teknikal. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan *stochastic oscillator* secara statistik signifikan dapat menghasilkan *capital gain* bagi investor, penggunaan MACD secara statistik signifikan dapat menghasilkan capital gain bagi investor, tidak terbukti adanya perbedaan capital gain pada *stochastic oscillator* dengan MACD. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas analisis teknikal dan perbedaannya tidak membahas analisis bandarmologi dan fundamental.

Asthri[62], penelitian ini untuk menguji keakuratan analisis teknikal dengan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) untuk menentukan sinyal membeli dan menjual dalam perdagangan saham. Teknik

---

[61] Adi Prabhata, *"Efektifitas Penggunaan Analisis TeknikalStochastic Oscillator dan Moveing Average Convergence-Divergence (MACD) Pada Perdagangan Saham-saham Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Efek Indonesia",* Jurnal Kajian Bisnis dan Manajemen, Vol. 13 No. 1, Juni 2012, hal 1.

[62] Dian Dwi Parama Asthari, *Analisis Teknikal Dengan Indikator Moving Average Convergence Divergence Untuk Menentukan Sinyal Membeli Dan Menjual Dalam Perdagangkan Saham*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 33 No, 2 April 2016, hal 41.

penelitian ini menggunakan sampel yaitu dengan metode purpose sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinyal membeli dan menjual sebelum MACD dan sesudah MACD tidak signifikan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahasas analisis teknikal MACD dan perbedaannya tidak membahasan analisis fundamental dan bandarmologi.

Abidin[63], tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh volume perdagangan secara parsial dan simultan terhadap harga saham dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pusposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume bid secara parsial tidak berpengaruh terhadap saham, harga saham masa lalu secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap saham, volume perdagangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap saham. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti analisis teknikal dan perbedaannya tidak meneliti analisis bandarmologi dan fundamental.

Fitriani[64], tujuan penelitian ini adalah untuk mengambil keputusan bagi investor untuk melakukan investasi pada saham selalu mempertimbangkan faktor perolehan dan risiko. Dengan menerapkan metode analisis teknikal dapat menentukan portofolio saham yang optimal dapat mengetahui kapan sebaiknya melakukan transaksi jual dan beli saham.

---

[63] Sugeng Abidin, Dkk, *Pengaruh Faktor-faktor Teknikal Terhadap Harga Saham,* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 37 No. 1 Agustus 2016, hal 21.
[64] Pristiwati Fitriani, *Analisis Teknikal Untuk Prediksi Portofolio Sham Yang Optimal Dengen Menggunakan Bayesian Network,* Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer Prima, Vol. 3 No. 1m Agustus 2019, hal 51.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti analisis teknikal dan perbedaan pada penelitian ini yaitu tidak meneliti analisis bandarmologi dan fundamental.

Ivan[65], tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan buktiempiris dengan menganalisis apakah faktor fundamental berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang dibantu dengan program eviesw. Hasil penelitian secara parsial hanya variabel NPM, CashTA dan EPS yang berpengaruh signifikan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti analisis fundamental dan perbedaannya tidak meneliti analisis bandarmologi dan teknikal.

2. Analisis Fundamental Saham

Sari[66], tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2003-2011. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *profit margin* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Unilever Tbk hanya *earning per share* yang berpengaruh terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Persamaan pada penelitian yaitu sama-sama

[65] Ivan, *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015),* Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 1, April 2018, hal 254.
[66] Erna Indah Sari, *Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 37 No. 1 Agustus 2014, hal 1.

meneliti analisis fundamental dan perbedaan pada penelitian ini tidak membahasan analisis teknikal dan bandarmologi.

Azwar[67], dkk. Dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Excess Return Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Indeks" menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda terdapat empat variabel yang secara signifikasi berpengaruh terhadap variabel excess return saham, yaitu BV, DER, ROE, dan SWBI. Sedangkan tiga variabel lainnya yaitu, PER, inflasi, dan kurs tidak berpengaruh signifikasi terhadap variabel excess return saham.

Auliana[68] dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham Di Pasar Modal Syariah (Study Empiris JII Di BEI Tahun 2007-2010)" menunjukkan hanya ROA dan NPM yang memiliki hubungan tidak searah tidak searah dengan harga saham, sedangkan hanya dua variabel yaitu EPS dan PER yang memiliki dampak signifikasi terhadap harga saham. Penelitian ini sama-sama membahas tentang PER yang ada di dalam analisis fundamental. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui study pustaka dan pengumpulan data laporan keuangan. Regresi berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji *t* dan uji *F*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ROA dan NPM yang

---

[67] Azwar, *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Excess Return Saham Syariah Perusahaan Jakarta Islamic Indeks*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 3 No. 1 Agustus 2018, hal 1.

[68] Fitri Auliana, *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham Di Pasar Modal Syariah (Study Empiris JII Di BEI Tahun 2007-2010),* Jurnal Ekonomi Islam, Vol VII, No. 1, Juli 2013.

memiliki hubungan tidak searah dengan harga saham sedangkan variabel lainnya memiliki hubungan yang searah.

3. Analisis Bandarmologi Saham

Oktavia[69], tujuan jurnal ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, baik itu dari faktor internal perusahaan ataupun eksternal. Faktor internal antara lain: kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Faktor eksternal antara lain kebijakan pemerintah, asimetri informasi kurs, dan pajak. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang analisis bandarmologi dan perbedannya yaitu tidak membahasan analisis teknikal dan fundamental.

Tobing[70], penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya false signal pada analisis teknikal yang menggunakan indikator stocastic daan fibonacci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus dana investor asing menyebabkan terjadinya fluktuasi harga saham sehingga memicu terjadinya falsesignal pada indikator stochastic dan fibonacci. Arus dana asing menyebabkan kenaikan saham sedangkan arus keluar dana asing menyebabkan penurunan harga saham. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang analisis bandarmologi dan perbedaan penelitian ini tidak membahasas analisis teknikal dan fundamental.

---

[69] Irene Oktavia, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 3 No. 1 Mei 2018, hal 414.

[70] Yahezkiel Lamora Lumban Tobing, *Anomali Sinyal Stochastic dan Fibonacci Terhadap Pergerakan Saham Di Bursa Efek Indonesia Dengan Metode Arus Dana Investor Asing*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 6 No. 1 Agustus 2019, hal 992.

4. Keuntungan Investor Saham

Prayogi[71], penelitian ini bertujuan melakukan klasifikasi dan penafsiran yang disususn dan menjelaskan arti-arti yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan pengamatan terhadap jargon saham diketahui bahwa jargon-jargon saham cukup bervariasi dan mencangkup hampir keselurusan proses perdagangan saham. Pada penelitian ini analisis bandarmologi digunakan alat analisis untuk menjual dan membeli saham. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang analisis bandarmologi dan perbedaan pada penelitian ini tidak membahas tentang analisis teknikal dan fundamental.

Trisnadi[72], penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan fenomena day of the week effect di bursa efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan uji parsial. Berdasarkan hasil pengujian pada hari rabu dan jum'at memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan investor ditambah lagi dengan analisis bandarmologi yang ada di dalamnya. Penelitian ini memiliki persamaan sama-sama membahas analisis bandarmologi dan memiliki perbedaan tidak membahas analisis fundamental dan teknikal.

Tetapi penelitian-penelitian di atas masih belum membahas tentang analisis fundamental yang ada di perusahaan, dan analisis fundamental inilah yang wajib diketahui pertama kali investor pada saat berinvestasi ke

---

[71] Icuk Prayogi, *Jargon Pedagang Saham Di Telegram*, Totobuang, Vol. 6. No 2, Desember 2018, hal 201,

[72] Margareta Maria Trisnadi, *Pengujian Anomali Pasar Pada Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No 6., 2016, hal 3794.

perusahaan agar investor tau mana perusahaan yang sehat maupun yang kurang sehat. Perusahaan yang sehat layak dijadikan sasaran untuk investasi salah satunya pada sektor perbankan.

Selain analisis fundamental yang sangat dibutuhkan para investor untuk mengetahui perusahaan yang baik dan buruk juga dibutuhkan analisis teknikal dan juga bandarmologi sehingga bisa akurat dan saling melengkapi. Analisis fundamental sebagai dasar dan harus dibarengi analisis teknikal dan bandarmologi agar bisa menjadi patokan untuk membeli suatu saham. Ketiga analisis tersebut memliki keterkaitan satu sama lain dan bisa menjadi suatu alasan untuk membeli maupun menjual suatu saham. Keuntungan yang diperoleh dari berinvestasi saham masih belum terdapat pada penelitian terdahulu yang dicantumkan diatas sehingga peneliti mengambil keuntungan berinvestasi saham dengan menggunakan ketiga analisis tersebut.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu yang telah dicantumkan oleh peneliti merupakan masih banyaknya cara untuk membaca harga saham akan naik maupun turun. Dengan menggunakan berbagai macam indikator yang terdapat pada analisis-analisis untuk membaca pergerakan harga saham. Penelitian terdahulu hanya membahas sedikit tentang cara pembacaan harga saham yang akan naik maupun turun. Sehingga pembaca masih kurang dalam pemahamannya tentang analisis saham yang akan naik maupun turun agar mendapat keuntungan yang berlebih.

Selanjutnya persamaan yang ada di dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti ini adalah sama-sama meneliti tentang indikator

analisis saham yang mengalami kenaikan maupun penurunan, sehingga ketika melakukan investasinya di saham para investor dapat memilih saham yang bagus sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dengan menggunakan metode analisis tersebut para investor dapat memilih saham mana yang akan naik maupun turun pada waktu yang diinginkan dengan melihat indikator-indikator yang ada.

F. Kerangka Konseptual

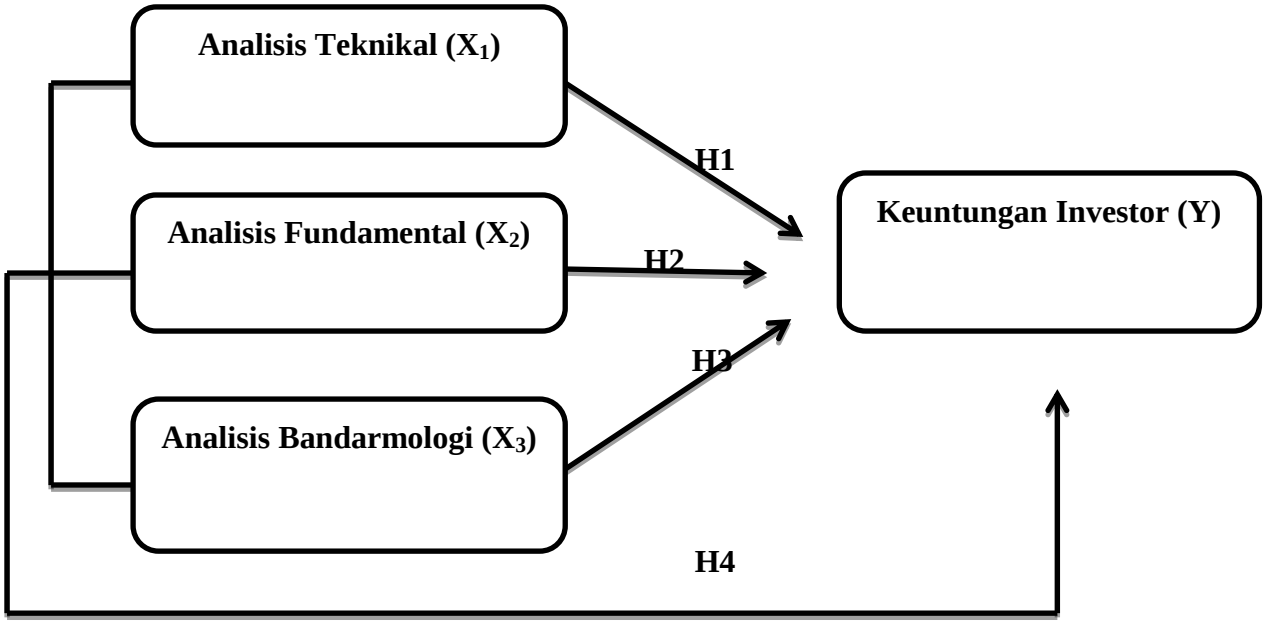

Keterangan:

1. Pengaruh Analisis Teknikal (X_1) terhadap Keuntungan Investor (Y) di dasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Ryan Filbert Wijaya, serta dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi Murdiono.

2. Pengaruh Analisis Fundamental (X_2) terhadap Keuntungan Investor (Y) di dasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Raymond Budiman, serta dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azwar.
3. Pengaruh Analisis Bandarmologi (X_3) terhadap Keuntungan Investor (Y) di dasarkan pada teori yang dikemukakan oleh William Hartanto, serta dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi Murdiono.
4. Pengaruh Analisis Teknikal (X_1), Fundamental (X_2), dan Bandarmologi (X_3) terhadap Keuntungan Investor (Y) yang didasarkan pada penelitian terdahulu oleh Edi Murdiono.

Analisis teknikal, fundamental dan bandarmologi merupakan sarana bagi investor untuk membaca pergerakan harga sehingga investor dapat menentukan momentum untuk menjual ataupun membeli suatu saham. Pasar modal maupun market dari dulu hanya begitu-begitu saja, sehingga banyak ilmuan yang menciptakan berbagai macam teori maupun penelitian untuk membaca pergerakan harga saham. Menurut para ilmuan yang telah lama terjun kedalam pasar modal, di dalam pasar modal tidaklah sulit, cukup kita tau dimana momentum yang tepat untuk membeli dan menjualnya. Analisis-analisis yang telah ditemukan tersebut dapat membantu investor untuk menginvestasikan uangnya ke dalam pasar modal khususnya saham sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal.

G. Hipotesis

Gay dan Diehl dalam buku Sandu Siyoto,[73] menjabarkan bahwa hipotesa atau hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu permasalahan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh secara analisis teknikal terhadap keuntungan investor tahun 2020 di bursa efek Indonesia (Study Kasus Pada Mahasiswa Febi Angkatan 2017-2020 IAIN Tulungagung).
2. Diduga terdapat pengaruh analisis fundamental berpengaruh secara terhadap keuntungan investor tahun 2020 di bursa efek Indonesia (Study Kasus Pada Mahasiswa Febi Angkatan 2017-2020 IAIN Tulungagung).
3. Diduga terdapat pengaruh secara analisis bandarmologi terhadap profit investor tahun 2020 di bursa efek Indonesia (Study Kasus Pada Mahasiswa Febi Angkatan 2017-2020 IAIN Tulungagung).
4. Diduga terdapat pengaruh analisis teknikal, fundamental dan bandarmologi terhadap profit investor tahun 2020 di bursa efek Indonesia (Study Kasus Pada Mahasiswa Febi Angkatan 2017-2020 IAIN Tulungagung).

[73] Sandu Siyoto, (ed), *Dasar Metodologi Penelitian,* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hal 56.